

Manajemen Waktu Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Islam

Faruq Abdur Rouf¹, Ahmad Thib Raya²

^{1, 2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ

Corresponding Author: Faruq Abdur Rouf, e-mail: FaruqArRouf@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRACT

Time management is a vital aspect of Islamic education that influences learning effectiveness and the development of students' discipline. In the Qur'anic perspective, time is regarded as a divine trust that must be managed wisely to achieve balance between spiritual and academic activities. This study aims to analyze the Qur'anic concept of time management and its implications for the effectiveness of Islamic education. The research employed a library-based method using thematic analysis of Qur'anic verses related to time, supported by empirical findings from nationally accredited Islamic education journals. The results indicate that Qur'anic time management emphasizes values of faith, consistency, productivity, and orderliness in learning activities. Implementing these principles within Islamic educational institutions has been shown to enhance learning discipline, time efficiency, and students' spiritual balance. Moreover, Qur'anic time management strengthens an academic culture centered on blessing (barakah), work ethics, and moral responsibility. Therefore, Qur'anic-based time management can serve as a strategic model to improve learning quality and professional conduct among educators in contemporary Islamic education systems.

Keywords: Time management, Qur'an, Islamic education, learning effectiveness, Qur'anic values

ABSTRAK

Manajemen waktu merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dalam perspektif Al-Qur'an, waktu dipandang sebagai amanah Ilahi yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai keseimbangan antara aktivitas spiritual dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen waktu dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan waktu, serta data empiris dari jurnal-jurnal pendidikan Islam nasional terakreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip manajemen waktu Qur'ani menekankan nilai-nilai iman, konsistensi, produktivitas, dan keteraturan dalam aktivitas belajar. Penerapan nilai-nilai tersebut di lembaga pendidikan Islam terbukti meningkatkan kedisiplinan belajar, efisiensi waktu, dan keseimbangan spiritual peserta didik. Manajemen waktu Qur'ani juga memperkuat budaya akademik yang berorientasi pada keberkahan, etos kerja, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, pengelolaan waktu berbasis nilai Al-Qur'an dapat dijadikan model strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik dalam sistem pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: Manajemen waktu, Al-Qur'an, pendidikan Islam, efektivitas pembelajaran, nilai Qur'ani.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Waktu dalam pandangan Islam bukan sekadar dimensi kronologis, melainkan amanah ilahiyah yang bernilai spiritual, sosial, dan moral. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap waktu, bahkan beberapa surah diawali dengan sumpah atas nama waktu seperti Al-'Ashr, Al-Lail, dan Ad-Dhuha. Hal ini menegaskan bahwa waktu memiliki nilai strategis dalam kehidupan dan pendidikan (Ahmad & Hakim, 2020). Dalam pendidikan Islam, pemanfaatan waktu menjadi bagian integral dari pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan efektivitas proses pembelajaran.

Menurut (Ahmad & Hakim, 2020) dalam artikelnya *Manajemen Waktu Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, konsep waktu dalam Islam memiliki dua makna mendasar: (1) sebagai karunia dan ujian dari Allah SWT, serta (2) sebagai alat ukur keberhasilan manusia dalam menjalankan amanah hidup. Kajian tersebut menegaskan pentingnya penataan waktu dalam lembaga pendidikan agar seluruh aktivitas mengandung nilai ibadah dan produktivitas.

Selain itu, (Mujahidin et al., 2022) menjelaskan bahwa manajemen waktu merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang menuntut keseimbangan antara kegiatan duniawi dan ukhrawi. Guru dan siswa harus memahami bahwa waktu belajar bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga ibadah. Penelitian mereka menegaskan bahwa pemahaman konsep waktu Qur'ani dapat meningkatkan motivasi spiritual dan kedisiplinan akademik.

Pentingnya manajemen waktu dalam lembaga pendidikan Islam juga ditemukan dalam riset (Sabri et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem pengelolaan waktu terencana dengan baik mampu mencapai efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga yang belum menerapkannya. Mereka menekankan perlunya penyusunan jadwal kegiatan yang terintegrasi antara pendidikan formal, spiritual, dan sosial agar menciptakan sinergi pembelajaran yang optimal.

Sementara itu, (Rohman, 2018) dalam *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* menguraikan bahwa manajemen waktu dalam Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek efisiensi, tetapi juga kesadaran eksistensial manusia terhadap keterbatasan waktu. Menurutnya, pendidikan Islam harus mampu membentuk kesadaran waktu sebagai ibadah, bukan sekadar aktivitas administratif.

Dalam konteks global, studi (Norman, 2024) mengembangkan *Integrated Islamic Time Management Model for Tahfidz* yang menggabungkan prinsip-prinsip spiritual Islam dengan teori manajemen modern. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas akademik dan spiritual para santri di pesantren tahfidz. Model ini menegaskan bahwa nilai Qur'ani dapat diimplementasikan secara praktis dalam sistem pendidikan Islam modern.

Selain dari konteks konseptual, bukti empiris menunjukkan adanya korelasi positif antara keterampilan manajemen waktu dengan efektivitas belajar. Penelitian *The Influence of Time Management*

on Student Learning Discipline (Sugito et al., 2025) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur waktu berdampak langsung terhadap peningkatan disiplin belajar dan prestasi akademik mereka. Namun demikian, masih banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang belum menjadikan manajemen waktu sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Proses pembelajaran sering kali tidak berjalan sesuai jadwal, kegiatan akademik kurang disiplin, dan integrasi waktu ibadah dengan kegiatan belajar belum optimal. Hal ini berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran dan lemahnya budaya profesionalisme dalam lingkungan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, kajian ini berupaya menganalisis manajemen waktu berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an serta mengidentifikasi implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Islam. Fokus penelitian diarahkan pada integrasi nilai-nilai Qur'ani seperti disiplin, produktivitas, kesabaran, dan keseimbangan sebagai pilar utama pengelolaan waktu dalam konteks pendidikan.

Kajian Teoretis

Konsep Waktu dalam Al-Qur'an dan Pendidikan Islam

Hakikat Waktu dalam Perspektif Islam

Konsep waktu dalam Islam memiliki dimensi teologis dan fungsional. Waktu bukan sekadar fenomena alamiah, melainkan amanah Ilahi yang menentukan kualitas hidup manusia. Dalam Surah Al-'Ashr [103:1–3], Allah SWT bersumpah demi waktu:

الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا ۖ خُسْرٌ لِّفِي نَسَانِ إِلَّا إِنَّ ۖ وَالْعَصْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.”

Menurut (Rohman, 2018), sumpah Allah dengan waktu menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia sangat bergantung pada bagaimana ia memanfaatkan waktu secara produktif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari seberapa efisien peserta didik mengelola waktu untuk beribadah, belajar, dan beramal sosial.

Waktu dalam Al-Qur'an bukan sekadar urutan kronologis, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual yang menuntut kesadaran serta tanggung jawab manusia (Ahmad & Hakim, 2020). Mereka menafsirkan bahwa pendidikan Islam harus menjadikan pengelolaan waktu sebagai nilai inti dalam kurikulum agar membentuk karakter disiplin dan produktif.

Waktu sebagai Amanah dan Instrumen Pendidikan

Al-Qur'an menggambarkan waktu sebagai amanah (trust) dan alat ukur amal manusia. Hal ini tercermin dalam Surah Al-Lail [92:1–2]:

تَجَلَّىٰ إِذَا وَالنَّهَارِ ۖ يَغْشَىٰ إِذَا وَاللَّيْلِ

“Demi malam apabila menutupi (gelap), dan siang apabila terang benderang.”

Ayat ini mencerminkan keseimbangan antara aktivitas dunia dan spiritual (Mujahidin et al., 2022). Dalam pendidikan Islam, keseimbangan waktu antara belajar, istirahat, dan ibadah harus dijaga agar tidak terjadi kelelahan fisik maupun spiritual. Pendidikan Islam idealnya mengatur waktu belajar sesuai ritme biologis manusia, pagi untuk pembelajaran kognitif, siang untuk praktik, dan malam untuk refleksi serta ibadah (Sabri et al., 2022). Pola ini, bila diterapkan dalam kurikulum, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan konsentrasi siswa.

Prinsip Produktivitas dan Keberlanjutan

Dalam Surah Ad-Dhuha [93:1–2], Allah SWT berfirman:

سَجَىٰ إِذَا وَاللَّيْلِ ۖ وَالضُّحَىٰ

“Demi waktu dhuha dan demi malam apabila telah sunyi.”

Ayat ini sebagai perintah untuk bangkit di pagi hari dengan semangat produktivitas, karena waktu dhuha merupakan simbol aktivitas, kreativitas, dan keberkahan (Rohman, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian (Norman, 2024) yang mengembangkan model *Integrated Islamic Time Management* di pesantren tahfidz, di mana waktu pagi dimanfaatkan untuk kegiatan inti pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an. Implementasi model ini terbukti meningkatkan hasil hafalan santri hingga 35% dalam satu semester. Keterampilan manajemen waktu tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga memperkuat *soft skills* seperti komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan ini merupakan manifestasi dari akhlak kerja (*al-akhlaq al-'amaliyyah*) yang mendukung misi pendidikan berbasis nilai (Choirunnisa & Madjid, 2023).

Prinsip Keteraturan dan Perencanaan

Al-Qur'an juga menekankan keteraturan waktu dalam Surah Yunus [10:5]:

وَالْحِسَابَ السَّيِّئِينَ عَدَدَ لِّتَعْلَمُوا مَنَازِلَ وَقَدَّرَهُ نُورًا وَالْقَمَرَ ضِيَاءَ الشَّمْسِ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya serta menentukan tempat-tempatnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu).”

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menetapkan sistem waktu yang teratur sebagai dasar perhitungan manusia dalam beraktivitas (Ahmad & Hakim, 2020). Prinsip ini relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana perencanaan akademik dan kurikulum harus disusun berdasarkan jadwal yang tertib dan realistis agar efektivitas belajar tercapai.

Ayat ini dapat dihubungkan dengan pentingnya perencanaan jangka panjang dalam pendidikan Islam. Mereka menekankan bahwa perencanaan yang tidak hanya mengatur waktu belajar, tetapi juga waktu ibadah dan sosial, akan melahirkan keseimbangan antara kompetensi

spiritual dan intelektual(Mujahidin et al., 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya keteraturan dan disiplin dalam sistem pendidikan Islam. Manajemen waktu yang tertib mendukung efektivitas administrasi akademik dan proses pembelajaran(Ekadina et al., 2025).

Prinsip Kesungguhan dan Konsistensi

Dalam Surah Al-Insyirah [94:7–8], Allah SWT berfirman:

فَارْغَبْ بِرَبِّكَ وَإِلَى ۞ فَانصَبْ فَأَرْتَغَتْ فَإِذَا

“Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Ayat ini mengajarkan nilai kontinuitas dan kerja keras dalam mengelola waktu. Dalam konteks pendidikan, guru dan siswa perlu menghindari sikap stagnan dan terus memperbarui niat serta usaha dalam pembelajaran(Sabri et al., 2022). Konsistensi dan ketekunan menjadi faktor utama dalam membangun budaya akademik Islami.

Penelitian lain oleh Islamic Education Management Students' Strategies in Managing Time menemukan bahwa mahasiswa manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan manajemen waktu Qur'ani dalam rutinitas harian menunjukkan performa akademik lebih baik dibanding yang tidak menerapkannya. Mereka mampu menyeimbangkan aktivitas akademik, ibadah, dan sosial dengan lebih disiplin(Jannah et al., 2026).

Kesadaran Akhirat dan Pertanggung jawaban Waktu

Didalam Surah Al-Mu'minin [23:115] menegaskan:

تُرْجَعُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنَا فَخَسِبْتُمْ

“Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu dengan sia-sia dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”

Ayat ini sebagai peringatan agar manusia tidak menyia-nyiakan waktu hidupnya. Dalam dunia pendidikan, hal ini mengandung makna bahwa setiap detik kegiatan belajar adalah bagian dari ibadah yang akan dimintai pertanggungjawaban. Kesadaran ini menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kesungguhan dalam menuntut ilmu(Rohman, 2018).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa konsep waktu dalam Al-Qur'an mencakup lima prinsip utama:

1. Iman dan kesadaran spiritual (Al-'Ashr)
2. Keseimbangan antara dunia dan akhirat (Al-Lail)
3. Produktivitas dan keberlanjutan (Ad-Dhuha)
4. Perencanaan dan keteraturan (Yunus)

5. Konsistensi dan tanggung jawab (Al-Insyirah dan Al-Mu'minin)

Prinsip-prinsip ini dapat dijadikan kerangka konseptual manajemen waktu Qur'ani dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara iman, amal, dan pengetahuan. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum akan melahirkan sistem pembelajaran yang lebih disiplin, efektif, dan berorientasi pada keberkahan waktu (barakah al-waqt).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional terakreditasi Sinta, dan jurnal internasional terindeks. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Manajemen Waktu Qur'ani terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam Integrasi Nilai Qur'ani dalam Manajemen Waktu Pendidikan

Integrasi nilai Qur'ani dalam manajemen waktu pendidikan menuntut penyelarasan antara perencanaan akademik dengan prinsip-prinsip spiritual. Menurut (Ahmad & Hakim, 2020), waktu dalam perspektif Islam merupakan amarah Allah yang penggunaannya menentukan keberhasilan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam harus menanamkan nilai *tanzīm al-waqt* (pengaturan waktu) kepada pendidik dan peserta didik sebagai bagian dari karakter Islami.

Dalam konteks lembaga pendidikan modern, pengelolaan waktu yang efektif dapat diwujudkan melalui kurikulum yang menyeimbangkan antara *knowledge*, *skills*, dan *values*, (Mujahidin et al., 2022). Konsep ini sejalan dengan ayat Al-'Ashr yang menegaskan keseimbangan antara iman, amal, dan kesabaran dalam aktivitas manusia. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan jadwal terstruktur berbasis nilai spiritual mengalami peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, *Integrated Islamic Time Management Model for Tahfidz* yang menggabungkan sistem manajemen waktu modern (perencanaan, prioritas, evaluasi) dengan nilai Qur'ani seperti *niyyah* (niat), *ikhlas* (ketulusan), dan *istiqamah* (konsistensi) (Norman, 2024). Model ini diterapkan di beberapa pesantren tahfidz di Aceh dan terbukti meningkatkan efektivitas hafalan santri serta kedisiplinan belajar sebesar 35%.

Manajemen Waktu dan Disiplin Akademik

Manajemen waktu memiliki hubungan erat dengan pembentukan disiplin akademik. Disiplin waktu mencerminkan bentuk nyata dari kesadaran spiritual terhadap nilai waktu yang Allah berikan.

Dalam studi *Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam*, menunjukkan bahwa keteraturan jadwal pembelajaran, pengawasan waktu belajar, serta kesesuaian antara waktu akademik dan ibadah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengurangi tingkat keterlambatan siswa hingga 27% (Sabri et al., 2022).

Hasil serupa ditemukan oleh penelitian *The Influence of Time Management on Student Learning Discipline*, yang menguji pengaruh manajemen waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa madrasah. Studi ini menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik menunjukkan tingkat ketepatan hadir dan penyelesaian tugas yang lebih tinggi, dengan korelasi positif sebesar $r = 0.74$ ($p < 0.05$) antara manajemen waktu dan efektivitas belajar (Sugito et al., 2025).

Penelitian empiris lainnya menemukan bahwa penerapan jadwal harian berbasis nilai Qur'ani di sekolah tahfidz meningkatkan daya serap hafalan siswa dan motivasi spiritual mereka. Santri yang mengikuti jadwal berbasis Qur'ani selama satu semester menunjukkan peningkatan hafalan rata-rata 3,1 juz dibandingkan dengan 2,3 juz pada sistem konvensional (Anam et al., 2025).

Pola Manajemen Waktu di Lembaga Pendidikan Islam

Pola aktivitas di lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai Qur'ani cenderung mengikuti ritme spiritual harian:

- Subuh – Dzikir dan Tahsin Qur'an (spiritual focus)
- Pagi – Pelajaran inti akademik (intelektual focus)
- Siang – Praktek keterampilan & sosial (komunitas focus)
- Sore – Evaluasi dan muroja'ah (reflective focus)

Ritme tersebut menggambarkan keseimbangan aktivitas yang selaras dengan ayat Al-Lail [92:1–2] dan Ad-Dhuha [93:1–2], di mana siang dikhususkan untuk kerja dan malam untuk refleksi. Pola ini juga sejalan dengan teori bioritmik pendidikan dalam manajemen modern, yang menyarankan pembagian waktu berdasarkan puncak produktivitas kognitif individu (Rohman, 2018).

Selain pengaruh akademik, keterampilan manajemen waktu juga terbukti meningkatkan kemampuan sosial dan profesional. Choirunisa (2023) menemukan bahwa mahasiswa pendidikan Islam yang memiliki manajemen waktu yang baik lebih unggul dalam komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu Qur'ani tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami yang holistik (Choirunnisa & Madjid, 2023).

Analisis Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari peningkatan hasil akademik, disiplin belajar, serta keterlibatan spiritual siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dikompilasi dari berbagai sumber jurnal (Ahmad & Al Hakim, 2020; Mujahidin et al., 2022; Norman, 2024; Sabri et al., 2022; IJCED, 2025), diperoleh pola umum sebagaimana Tabel berikut:

Aspek yang Diukur	Rata-rata Sebelum Implementasi	Rata-rata Sesudah Implementasi	Peningkatan (%)	Sumber Penelitian
Ketepatan waktu guru	68%	89%	+ 21%	Sabri et al. (2022)
Disiplin belajar siswa	74%	93%	+ 19%	IJCED (2025)
Produktivitas akademik	71%	90%	+ 19%	Norman (2024)
Konsentrasi belajar	70%	86%	+ 16%	Mujahidin et al. (2022)
Nilai rata-rata ujian	78%	88%	+ 10%	Al-Ishlah Journal (2025)

Tabel ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu Qur'ani memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

Korelasi Spiritualitas dan Efisiensi Waktu

Salah satu kontribusi khas pendidikan Islam adalah menghubungkan efisiensi waktu dengan dimensi spiritual. Penggunaan waktu yang berlandaskan keimanan tidak hanya meningkatkan disiplin, tetapi juga menciptakan barakah al-waqt (keberkahan waktu), yaitu produktivitas yang melampaui hitungan kronologis manusia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian *Time Management and Academic Stress among Islamic Boarding School Students* yang menunjukkan bahwa santri dengan kesadaran spiritual waktu lebih rendah tingkat stres akademiknya dan lebih konsisten dalam pencapaian belajar (Ayyubi & Qudsyi, 2024).

Model Konseptual Manajemen Waktu Qur'ani dalam Pendidikan

Hasil sintesis dari berbagai jurnal di atas dapat dirumuskan dalam Model Konseptual Manajemen Waktu Qur'ani untuk Pendidikan Islam berikut:

IMAN □ KESADARAN WAKTU □ PERENCANAAN TERSTRUKTUR □
KONSISTENSI AMAL □ EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Model ini menggambarkan bahwa iman menjadi sumber motivasi spiritual dalam menghargai waktu. Kesadaran waktu mendorong perencanaan yang matang, dan konsistensi amal menghasilkan efektivitas belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen waktu Qur'ani bukan hanya instrumen teknis, tetapi sistem nilai yang menuntun perilaku pendidikan menuju keberkahan dan profesionalisme.

Prinsip manajemen waktu Qur'ani efektif meningkatkan efisiensi akademik dan disiplin belajar. Integrasi spiritualitas dalam sistem waktu pendidikan menghasilkan keseimbangan antara prestasi akademik dan kesehatan mental. Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem waktu Qur'ani menunjukkan perbaikan signifikan pada kedisiplinan, prestasi, dan perilaku sosial siswa. Manajemen waktu Qur'ani layak dijadikan paradigma baru dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer.

KESIMPULAN

Manajemen waktu Qur'ani memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan tata kelola lembaga pendidikan Islam. prinsip-prinsip waktu Qur'ani (iman, amal, dan kesabaran) membentuk karakter disiplin yang melekat pada perilaku guru dan siswa. Manajemen waktu yang diatur secara Qur'ani meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab akademik. waktu merupakan sumber daya pendidikan yang harus dikelola seperti aset. Kelemahan dalam manajemen waktu menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran dan lemahnya koordinasi antar unsur sekolah.

Prinsip waktu Qur'ani mengubah paradigma efektivitas belajar dari sekadar capaian akademik menjadi pencapaian holistik yang mencakup spiritualitas, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Sekolah atau pesantren yang menerapkan jadwal waktu berorientasi nilai agama menunjukkan budaya kerja yang disiplin, terencana, dan kolaboratif. Kesadaran waktu Qur'ani menuntun siswa dan guru untuk menyeimbangkan antara tugas akademik, ibadah, dan kehidupan sosial, sehingga terbentuk pribadi insan kamil yang produktif dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, C., & Hakim, I. A. (2020). Manajemen Waktu Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. 2(1), 87–97.
- Aman, S., Wahidurni, W., Ulum, M. S., Widiyanto, W., Ulum, M., & Barizi, A. (2025). Impact of Learning Discipline on Students' Qur'an Memorization Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1016–1025. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6069>
- Ayyubi, S. A., & Qudsi, H. (2024). Time Management and Academic Stress among Islamic Boarding School Students in University X. *Korean Journal of Fusion Ayurveda*, 16, 77–89. <https://doi.org/10.52251/kja.2024.16.77>
- Choirunnisa, M. M., & Maqjid, A. (2023). The Influence of Organizational Activeness and Time Management on Students' Communication Ability. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 1–15.
- Ekadina, A. R., Pronomo, H. E., & Akbar, Y. K. (2025). Efisiensi Pengelolaan Waktu Dalam Mengatasi

- Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Dan Akhlak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 149–161. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2107>
- Jannah, W., Fauziyah, R. S., & Hidayani, S. (2026). Islamic Education Management Students ' Strategies in Managing Time Between Lectures , Organizations , Boarding Students , And Part-Time Work Strategi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mengelola Waktu. 1994, 12204–12213.
- Mujahidin, E ., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam 4, 129–146. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i101.2203>
- Norman, E. (2024). Integrated Islamic Time Management Model for Tahfidz Students based on Surah Al- ' A shr as a Productivity Framework. 6(3), 407–419.
- Rahman, A. (2018). MANAJEMEN QUR ' ANI TENTANG PENGGUNAAN. 16(1), 1–21.
- Sabri, A., Hidayat, R., Husna, R., & Putra, E. F. (2022). Pengelolan Waktu dalam Pendidikan Islam 05(01), 1243–1252.
- Sugito, Amril, & Sairun, A. (2025). The Influence of Time Management on Student Learning Discipline at the Saifullah An Nahdliyah Modern Islamic Boarding School. 81–88.